

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

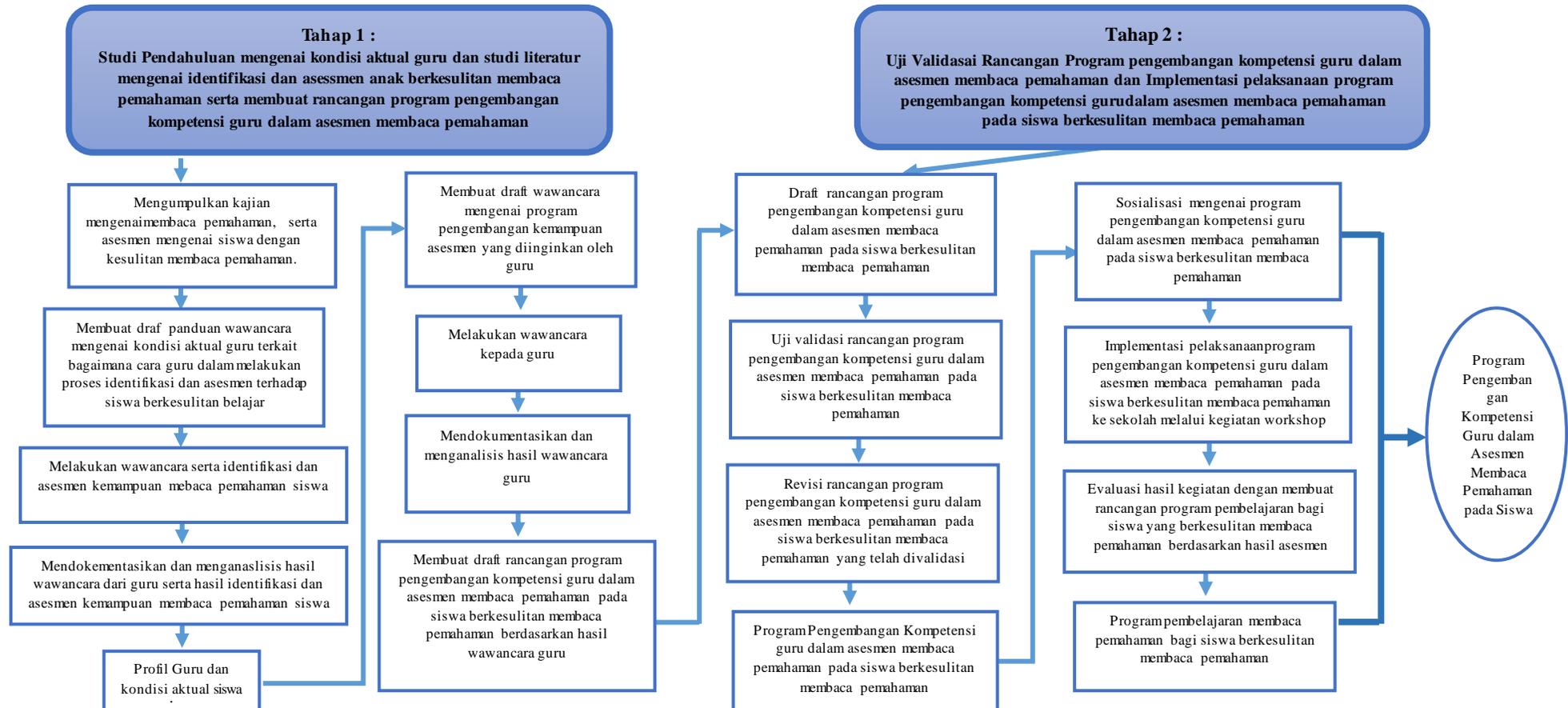
Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data penelitian yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2008:13). Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman di sekolah dasar. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen membaca pemahaman agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Penelitian ini merupakan penelitian dua tahap, dan kedua tahap tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu :

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap 1 yang terdiri dari Studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi objektif yang ada di lapangan, serta tahap 2 yang merupakan pelaksanaan dari program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman yang dirancang berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tahap 1. Adapun bagan prosedur pelaksanaan kegiatan program pengembangan kompetensi guru dalam melakukan asesmen membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM
ASESMEN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH**

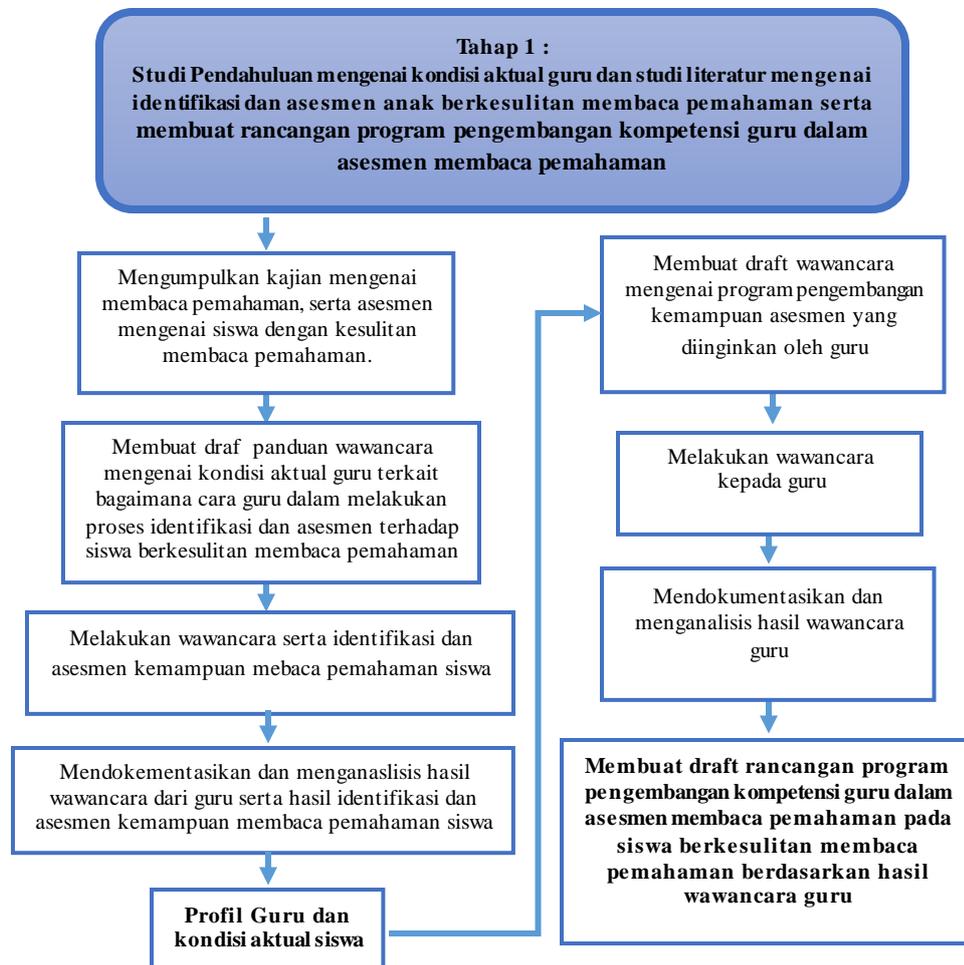


Bagan 3.1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Asesmen Membaca Pemahaman

B. Prosedur Penelitian Tahap I

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan pada tahap 1 yaitu:

Prosedur Penelitian Tahap 1:



Bagan. 3.2. Posedur pelaksanaan program tahap 1

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan asesmen mengenai kondisi aktual guru dan siswa di sekolah. Adapun hal yang dilakukan sebelum melakukan studi pendahuluan ke sekolah yaitu mencari informasi mengenai asesmen anak berkesulitan membaca pemahaman melalui studi literatur, serta mencari informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam membaca pemahaman, aspek-aspek dalam membaca pemahaman, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam membaca pemahaman, dan kriteria penilaian dalam membaca pemahaman.

Pada tahapan selanjutnya yaitu melakukan studi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui bagaimana kondisi aktual guru dan siswa di sekolah. Adapun aspek yang akan digali yaitu bagaimana kompetensi guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen membaca pemahaman pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, sejauh mana pemahaman guru mengenai asesmen membaca pemahaman, serta bagaimana cara guru dalam menangani siswa yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman.

Setelah mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru terhadap asesmen membaca pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi mengenai pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan/pengembangan yang pernah diikuti, bentuk pelatihan seperti apa yang dibutuhkan oleh guru, materi pelatihan seperti apa yang mudah dipahami, serta bagaimana merancang program pengembangan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru berdasarkan kondisi aktual guru, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan, serta model pelatihan seperti apa yang ideal bagi mereka sehingga dapat membuat draft rancangan program yang dibutuhkan guru yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen membaca pemahaman agar dapat memberikan layanan yang sesuai dengan hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman yang kemudian diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Hasil akhir dari tahapan ini berupa profil guru yang menjelaskan mengenai kondisi aktual guru di sekolah, serta kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membuat rancangan program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman di sekolah dasar.

1) Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih agar dapat memperoleh data secara lebih mendalam mengenai kondisi subjek melalui proses observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, disimpulkan, dan dideskripsikan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan hasilnya dijadikan dasar dalam mengembangkan rancangan program kegiatan pengembangan kompetensi guru dalam kemampuan asesmen membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman.

2) Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan peneliti dipilih dengan menggunakan teknik *purposif*, hal ini dikarenakan teknik ini didasari atas tujuan tertentu dengan adanya pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini adalah subjek penelitian merupakan guru kelas III hingga kelas V yang memiliki siswa dengan hambatan/kesulitan dalam membaca pemahaman di kelasnya. Setelah mempertimbangkan kriteria penentuan subjek tersebut diperoleh 3 orang subjek penelitian di SDN PM Parongpong Bandung. Selain guru kelas III hingga kelas V, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III hingga kelas V yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman dimana kriteria siswa dalam penelitian ini yakni siswa yang dapat membaca akan tetapi mengalami kesulitan dalam memahami teks yang dibacanya.

3) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tengah semester II, pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada bulan April sampai Mei 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan selama dua bulan tersebut digunakan untuk mengadakan observasi

awal, pengumpulan data dan merefleksikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dimana pada saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya (Sukardi, 2010: 80). Penggalan data bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap asesmen membaca pemahaman, proses identifikasi dan asesmen seperti apa yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Wawancara yang dilakukan memuat topik mengenai pemahaman guru mengenai asesmen khususnya dalam asesmen membaca pemahaman, dan upaya apa yang telah dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada guru kelas III hingga kelas V yang memiliki siswa dengan yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

b. Tes Kemampuan membaca pemahaman

Tes kemampuan membaca dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Subjek yang diberikan tes kemampuan membaca yaitu seluruh siswa di kelas III, IV, dan V. Adapun instrument tes yang digunakan yaitu soal cerita yang diambil dari buku pelajaran Bahasa Indonesia dari masing-masing jenjang kelas, dimana butir soal yang diberikan sebagai instrument tes mengandung kemampuan pemahaman isi/ konten dari bacaan tersebut, yang terdiri dari, kemampuan memahami/

menjawab pertanyaan yang mengandung unsur fakta, sekuen/ urutan cerita, dan prediksi/ analogi yang terkandung dalam isi bacaan.

c. Dokumentasi Kegiatan wawancara kepada guru, dan Identifikasi Siswa yang Mengalami Hambatan/ kesulitan dalam Membaca Pemahaman.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁷. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa sejarah kehidupan, catatan harian, ceritera ataupun biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, video dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 82).

Dokumentasi yang dilakukan berupa rekaman suara mengenai proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana pemahaman guru terhadap asesmen membaca pemahaman, bagaimana cara guru melakukan identifikasi dan asesmen pada siswa yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, serta upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, serta proses identifikasi siswa yang mengalami hambatan membaca pemahaman di kelas III-V yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan yang berupa rekaman video dan foto kegiatan identifikasi.

5) Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen merupakan alat pengumpul data yang harus betul-

betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya (Nana Sudjana, 2007: 97).

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama. Menurut Sudarwan Danim (2002: 135), peneliti sebagai instrumen utama dituntut untuk dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, dan dokumen tertentu. Peneliti sebagai peneliti utama melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data. Instrumen lain selain peneliti, sebagai instrumen bantu adalah pedoman wawancara dan pedoman tes kemampuan membaca pemahaman.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini memuat garis besar topik atau masalah yang menjadi pegangan wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pemahaman guru mengenai asesmen, khususnya asesmen dalam membaca pemahaman, pengalaman guru dalam melakukan asesmen, kesulitan yang dihadapi guru dalam menganalisis hasil asesmen, kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam merancang program pembelajaran, pelatihan yang pernah mereka ikuti, pelatihan seperti apa yang mereka harapkan, serta bentuk penyampaian materi seperti apa yang menarik bagi mereka.

b. Pedoman Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Pedoman tes kemampuan membaca yang di gunakan untuk mengidentifikasi dan mengasesmen siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman yaitu pedoman tes yang terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia yang digunakan guru sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Adapun butir soal yang diberikan sebagai pedoman tes kemampuan membaca pemahaman mengandung unsur kemampuan pemahaman isi/konten dari bacaan tersebut, yang terdiri dari, kemampuan memahami/ menjawab pertanyaan yang mengandung unsur fakta,

sekuen/ urutan cerita, dan prediksi/ analogi yang terkandung dalam isi bacaan.

6) Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian tahap 1 kisi-kisi instrument yang dikembangkan bertujuan untuk menjawab mengenai rumusan masalah pada no 1 dan 2 yaitu mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa serta kondisi objektif pemahaman guru mengenai asesmen membaca pemahaman yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang draf program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Kisi-kisi instrument yang dikembangkan pada tahapan ini terbagi menjadi 2 yaitu instrument tes membaca pemahaman untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dan instrument wawancara untuk mengetahui kondisi aktual guru.

Adapun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan pada prosedur penelitian tahap 1 yaitu:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen tes Kemampuan Membaca

| Pertanyaan Penelitian | Aspek | Indikator | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen | Responden |
|--|--|---|-------------------------|----------------------------|--------------------------|
| Bagaimana kondisi aktual kemampuan membaca siswa kelas III,IV dan V? | Kemampuan membaca dan memahami konten/isi bacaan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat membaca dengan lancar teks bacaan yang dibaca - Siswa dapat menjawab pertanyaan yang menandung unsur fakta, sekuen, argumen, dan prediksi/ analogi yang terkandung dalam teks bacaan | Dokumentasi | Soal tes kemampuan membaca | Siswa kelas III,IV dan V |

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen wawancara mengenai kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman

| Pertanyaan Penelitian | Aspek | Indikator | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen | Responden |
|--|---|--|---------------------------|-------------------|------------------|
| Bagaimana kondisi aktual mengenai kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman di Sekolah Dasar saat ini? | Pemahaman guru mengenai kondisi aktual siswanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengetahui kemampuan akademik siswa 2. Guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa 3. Guru memahami faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa | Wawancara dan dokumentasi | Pedoman wawancara | Guru Kelas III-V |
| | Kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengetahui cara melakukan proses identifikasi dan asesmen membaca pemahaman 2. Guru mengetahui tujuan guru pelaksanaan identifikasi dan asesmen membaca pemahaman 3. Guru memahami tahapan dalam melakukan identifikasi dan asesmen membaca pemahaman 4. Guru mengetahui kriteria | Wawancara dan dokumentasi | Pedoman wawancara | Guru Kelas III-V |

| | | | | | |
|---|---|---|---------------------------|-------------------|------------------|
| | | dalam membaca pemahaman 5. Guru mengetahui kriteria penilaian dalam membaca pemahaman | | | |
| Bagaimana perumusan <i>draft</i> program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman di Sekolah Dasar? | Pengalaman guru dalam mengikuti program pelatihan | 1. Pelatihan apa yang pernah diikuti oleh guru 2. Kesan guru mengenai pelatihan yang diikuti | Wawancara dan dokumentasi | Pedoman wawancara | Guru Kelas III-V |
| | Model pelatihan yang diharapkan | 1. Bentuk pelatihan yang menarik bagi guru - FGD - Workshop - Diklat 2. Durasi waktu pelatihan 3. Model penyampaian materi | Wawancara dan dokumentasi | Pedoman wawancara | Guru Kelas III-V |

7) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap 1, menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992, dalam Sugiyono, 2010:91) dimana teknik analisis data dilakukan melalui tiga teknik analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing*".

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu dicari tema dan polanya sehingga didapatkan fokus pada hal-hal tertentu.

Dalam penelitian ini difokuskan terhadap hal yang berkaitan dengan pemahaman guru mengenai asesmen membaca pemahaman dan upaya yang telah dilakukan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya sebelum penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan *display* data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. *Display* data dilakukan dengan menyajikan data ke dalam pola. Dalam penelitian ini data disajikan dengan pola uraian atau deskripsi dengan kata-kata dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami. Setelah data disajikan dalam bentuk uraian maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

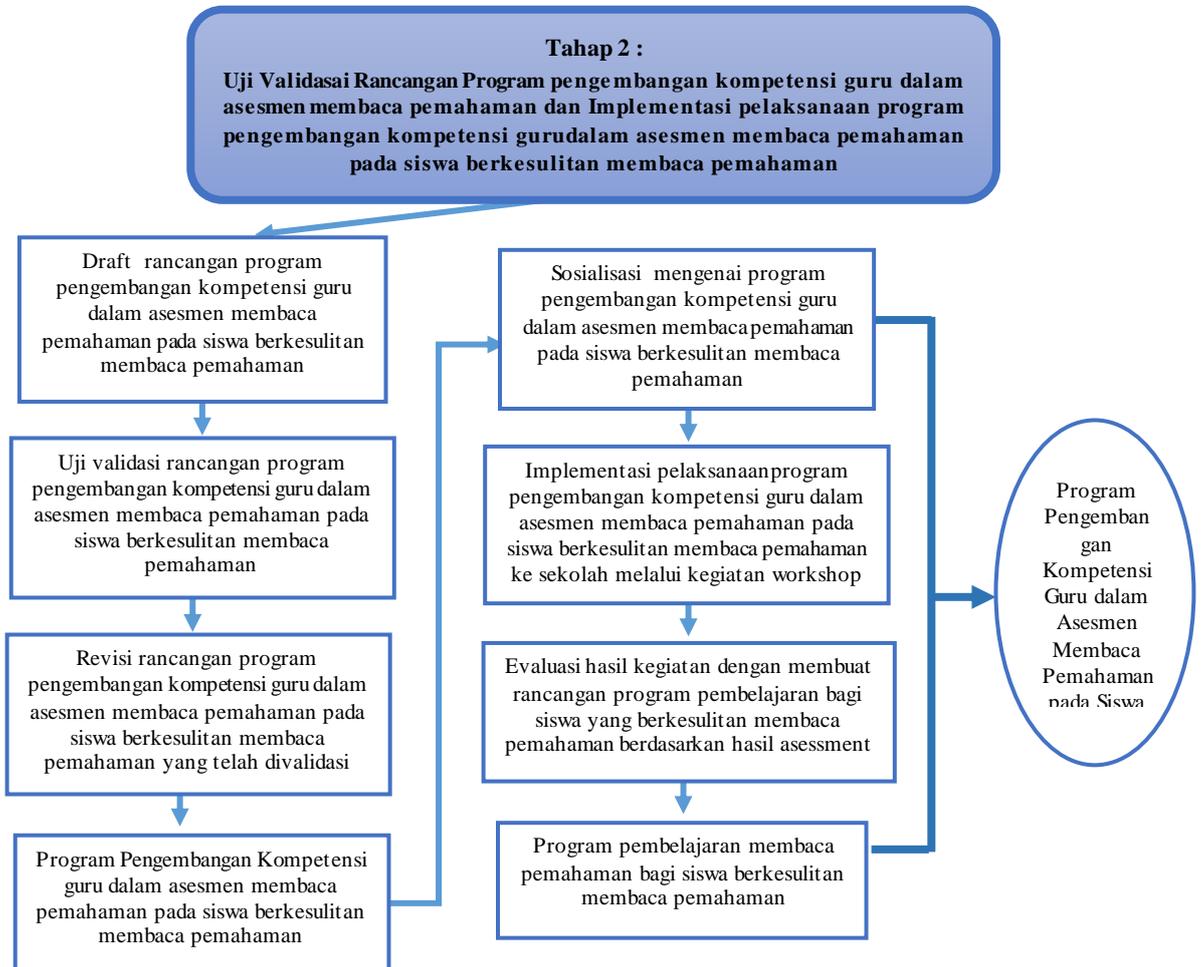
Conclusion drawing merupakan tahap akhir dari analisis data pada penelitian ini. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran tentang objek penelitian.

Secara sederhana Suharsimi (2006: 239), menjelaskan bahwa "analisis deskripsi kualitatif dinyatakan dalam kata-kata. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Analisa data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

C. Prosedur Penelitian Tahap 2

Adapun uraian dari prosedur penelitian yang dilaksanakan pada tahap 2 yaitu :

Prosedur Penelitian Tahap 2:



Bagan 3.3. Prosedur pelaksanaan program tahap 2

Tahap ke dua peneliti merevisi kembali draf rancangan program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman pada siswa berkesulitan membaca pemahaman. selanjutnya program yang telah direvisi di uji validasi. Uji validasi di lakukan melalui metode *expert judgement*. Uji validasi dilakukan untuk menguji kredibilitas dari draft rancangan program yang telah di rancang sebelumnya. *Expert judgement* adalah pengkajian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dianggap kompeten terhadap program yang telah dirancang.

Expert judgement dilakukan oleh tiga orang ahli yang terdiri dari 2 orang dosen ahli dan 1 orang praktisi yang mengetahui kondisi aktual guru dan siswa di sekolah. Setelah validasi dilakukan selanjutnya yaitu implementasi pelaksanaan program pengembangan asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman.

Implementasi pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi mengenai program pengembangan kompetensi guru yang akan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan workshop mengenai program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca, pendampingan pelaksanaan kegiatan identifikasi, konfirmasi, dan asesmen membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya pada tahapan evaluasi bersama-sama dengan guru membuat rancangan program pembelajaran bagi siswa yang mengalami hambatan/kesulitan dalam membaca pemahaman berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh guru. merancang program pembelajaran bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman yang dilakukan dalam bentuk FGD (*Forum Group Discussion*).

Hasil akhir dari tahapan ini rancangan program pengembangan kemampuan guru dalam asesmen membaca pemahaman bagi siswa di sekolah dasar, serta rancangan program pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman. Dimana rancangan program pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk siswa yang mengalami hambatan/kesulitan dalam membaca pemahaman dirancang berdasarkan hasil asesmen sehingga diharapkan program yang dirancang tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada tahap ke-2 sama dengan pendekatan penelitian yang dilakukan pada tahap pertama yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada tahap 2 prosedur penelitian menyajikan data berupa hasil narasi, deskripsi yang didapat dari hasil pelaksanaan program yang telah dibuat, yang dilakukan dengan observasi pada saat kegiatan berlangsung.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, disimpulkan, dan dideskripsikan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan hasilnya dijadikan dasar dalam untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana implementasi program pengembangan kompetensi asesmen membaca pemahaman yang telah dilakukan terhadap kompetensi guru dalam melakukan asesmen membaca pemahaman, serta bagaimana program pembelajaran yang dirancang guru bagi siswa yang berkesulitan membaca pemahaman setelah program dilaksanakan.

2) Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam tahap ke-2 yaitu guru kelas III hingga kelas V yang memiliki siswa berkesulitan membaca pemahaman. Adapaun lokasi penelitian pada tahap ke-2 sama seperti pada tahap pertama yaitu di SDN PM, Parongpong, Bandung.

3) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester 1 setelah libur kenaikan kelas, pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Juli-Agustus 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan pada penelitian tahap 2 yaitu melakukan uji validasi program pengembangan kompetensi asesmen membaca pemahaman yang akan dilaksanakan, dan melaksanakan kegiatan dari program pengembangan kompetensi asesmen.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tahap ke-2 ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Secara garis besar kedua teknik pengumpulan data yang dilakukan akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kompetensi guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen khususnya asesmen dalam membaca pemahaman setelah kegiatan dilakukan.

Adapun aspek-aspek yang diamati yaitu bagaimana cara guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen, serta bagaimana rancangan program yang dibuat oleh guru setelah asesmen dilakukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa rekaman video mengenai proses kegiatan program pengembangan kompetensi asesmen membaca pemahaman, bagaimana antusiasme guru selama mengikuti program pengembangan kemampuan asesmen membaca pemahaman, serta proses pelaksanaan kegiatan identifikasi dan asesmen yang dilakukan oleh guru serta pembuatan rancangan program pembelajaran bagi siswa yang mengalami hambatan/kesulitan dalam membaca pemahaman berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen yang telah dilakukan oleh guru.

5) Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada penelitian tahap ke-2 berupa pedoman observasi dan dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman observasi mendeskripsikan proses kegiatan program pengembangan kompetensi guru dalam melakukan asesmen membaca pemahaman, mendeskripsikan antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan program pengembangan kompetensi, partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan, proses bagaimana guru merancang instrument asesmen yang akan diterapkan pada siswa, bagaimana proses pelaksanaan asesmen membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru, serta bagaimana proses guru membuat rancangan program pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan.

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian yang berupa foto dan video kegiatan. Dalam penelitian ini, pedoman dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses kegiatan dari program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman. Adapun hal-hal yang didokumentasikan yaitu bagaimana partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan, proses bagaimana guru merancang instrument asesmen yang akan diterapkan pada siswa, bagaimana proses pelaksanaan asesmen membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru, serta bagaimana proses guru membuat rancangan program pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan.

6) Pengembangan kisi-kisi instrument

Pada penelitian tahap ke-2 kisi-kisi instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk menjawab mengenai rumusan masalah pada no.3 dan 4 yaitu mengenai rumusan draf Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam asesmen Membaca Pemahaman pada Siswa Berkesulitan Membaca Pemahaman dan Implementasi dari Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Asesmen Membaca Pemahaman pada Siswa berkesulitan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar.

Adapun kisi-kisi instrument yang dikembangkan pada tahapan ini terbagi menjadi 2 yaitu kisi-kisi rancangan program pengembangan kompetensi asesmen membaca pemahaman yang berisi tentang poin-poin materi yang akan diberikan serta instrument kuisioner/angket yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman dan merancang program pembelajaran bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman berdasarkan hasil asesmen setelah program dilakukan. Berikut kisi-kisi instrument yang dikembangkan pada tahap 2 yaitu:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Draf Program Pengembangan kompetensi Asesmen Membaca Pemahaman bagi Guru untuk siswa berkesulitan Membaca Pemahaman

| No | Aspek | Indikator |
|----|--|--|
| 1 | Pemahaman mengenai asesmen secara umum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memahami apa yang dimaksud dengan asesmen 2. Guru memahami tujuan asesmen 3. Guru memahami tahapan dalam melakukan assessment <ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat merancang Instrumen identifikasi dan asesmen - Guru dapat melakukan screening/ identifikasi - Guru dapat menganalisis hasil identifikasi - Guru dapat melakukan konfirmasi hasil identifikasi - Guru dapat melakukan asesmen |
| 2 | Pemahaman mengenai asesmen membaca pemahaman | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memahami asesmen membaca pemahaman 2. Guru memahami urgensi membaca pemahaman 3. Guru memahami tujuan dilakukannya asesmen membaca pemahaman 4. Guru mengetahui kriteria membaca pemahaman 5. Guru mengetahui kriteria penilaian dalam membaca pemahaman 6. Guru memahami tahapan dalam melakukan assessment membaca pemahaman <ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat merancang Instrumen identifikasi dan asesmen membaca pemahaman - Guru dapat melakukan screening/ identifikasi - Guru dapat menganalisis hasil identifikasi - Guru dapat melakukan konfirmasi hasil identifikasi - Guru dapat melakukan asesmen |
| 3 | Implementasi hasil asesmen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat menganalisis hasil asesmen 2. Guru dapat merumuskan profil siswa (potensi, hambatan, dan kebutuhan) |
| 4 | Merancang program pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memahami tahapan dalam membuat rancangan program pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat menganalisis kurikulum - Guru dapat menganalisis profil siswa |

Tabel 3.4: Kisi-kisi instrument observasi untuk mengetahui kompetensi guru mengenai asesmen membaca pemahaman

| Pertanyaan Penelitian | Aspek | Indikator | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen | Responden |
|--|--|---|----------------------------|-------------------------------------|------------------|
| Bagaimana implementasi dari pelaksanaan Program Pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman ? | Antusiasme guru dalam mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan | 1. Partisipasi guru pada saat kegiatan berlangsung 2. Respon guru mengenai kegiatan program Pengembangan kompetensi guru dalam asesmen membaca pemahaman | Observasi dan Dokemen tasi | Pedoman obser vasi dan Doku mentasi | Guru Kelas III-V |
| | Implemen tasi hasil asesmen | 1. Guru dapat menganalisis hasil asesmen 2. Guru dapat merumuskan profil siswa | observasi dan Dokemen tasi | Pedo-observasi dan Doku mentasi | Guru Kelas III-V |
| | Merancang program pembelaj aran | Guru memahami tahapan dalam merancang program pembelajaran - Guru dapat menganalisis kurikulum - Guru dapat menganalisis profil siswa | observasi Dokemen tasi | Pedo-observasi dan Doku mentasi | Guru Kelas III-V |

7) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan kemudian data diolah dan dianalisis kedalam data deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil evaluasi dari pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Asesmen Membaca Pemahaman pada Siswa Berkesulitan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar.

Selain itu, penggunaan rekaman dari video atau foto dari tahap 1 dan tahap 2 untuk menganalisis data, diharapkan akan memperjelas gambaran perkembangan kompetensi guru dalam melakukan asesmen membaca pemahaman pada siswa yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman sehingga diharapkan dapat membantu guru dalam mengoptimalkan kemampuan siswa yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman.